

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran *self esteem* perempuan korban kekerasan dalam pacaran yaitu sebelum dikonseling korban memiliki *self esteem* yang rendah karena korban tidak mempunyai pendirian, tidak mampu mengontrol dan mengendalikan dirinya sendiri serta tidak mementingkan harga dirinya sendiri sebagai perempuan.
2. Proses pelaksanaan konseling realitas dilaksanakan dengan metode konseling, yaitu dimulai dari tahap (*attending*), membuat komitmen dengan korban, menanyakan kembali permasalahan korban, serta membantu korban menemukan rencana mandiri bagi dirinya kedepan. Setelah korban memasuki tahapan konseling, konselor pun memberikan materi mengenai informasi-informasi tentang kekerasan dalam pacaran serta dampak-dampaknya. Meminjamkan buku-buku dan menunjukkan berbagai video mengenai kekerasan dalam pacaran. Untuk langkah-langkah konseling dilakukan dengan beberapa tahap konseling yaitu WDEF, *Want* (membantu klien menemukan keinginan dan harapan), *Doing* (membantu klien dengan menanyakan apa yang dilakukan klien untuk menghadapi setiap masalah yang dihadapi),

*Evaluation* (mengevaluasi apakah yang dilakukan dapat membantu dan berguna bagi klien), *Planning* (membuat rencana untuk mengubah tingkah laku klien).

3. Peranan konseling relitas dalam meningkatkan *self esteem* perempuan korban kekerasan dalam pacaran itu sendiri sangat berperan penting untuk meningkatkan *self esteem* korban yang ditandai dengan adanya perubahan yang dialami korban seperti mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri, memiliki tujuan hidup kedepan yang lebih baik, mempunyai rencana-rencana mandiri bagi dirinya sendiri.

## **B. Saran**

1. Bagi Lembaga *Women Crisis Center* Palembang  
Perlu adanya evaluasi bagi WCC untuk mengantisipasi adanya kekerasan dalam pacaran lainnya yaitu dengan melakukan kegiatan yang rutin seperti seminar-seminar disekolah maupun universitas serta membuat komunitas remaja-remaja yang peduli akan adanya kekerasan dalam pacaran ini.
2. Bagi Pemerintah  
Diharapkan agar pemerintah mendukung adanya hukum bagi pelaku kekerasan dalam pacaran guna untuk mengantisipasi

adanya kekerasan dalam rumah tangga nantinya.

3. Bagi Korban Kekerasan dalam Pacaran

Dengan adanya konseling maupun konseling realitas di WCC Palembang diharapkan dapat membantu korban untuk berubah kearah yang lebih baik lagi dengan mengetahui bentuk-bentuk kekerasan dalam pacaran dan dampaknya bagi korban.

4. Bagi Masyarakat

masyarakat dapat turut aktif untuk menegur remaja-remaja yang berpacaran apabila tidak sejalan dengan aturan-aturan moral, etika serta agama.